Seroja Husada
Jurnal Kesehatan Masyarakat
(2024), 1 (6): 254-267

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI DESA GUNUNG MERAKSA BARU

Siti Faiga [1],Enny Suliaswati [2]
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

SUBMISSION TRACK
Submitted : 5 Agustus 2024
Accepted : 11 Agustus 2024
Published : 12 Agustus 2024
KEYWORDS
Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja
KORESPONDENSI
Phone:
E-mail:
Siti.faiga.27@gmail.com

A B S T R A C T
Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan diskusi yang telah dilakukan terkait dampak TikTok terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Gunung Meraksa Baru yang melibatkan 30 partisipan Pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja sebelum menerima dari 11 tanggapan (36,7%), mayoritas materi TikTok dibuat dengan pemahaman yang cukup. Dua puluh responden (66,6% dari total) melaporkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang kesehatan reproduksi remaja sebagai hasil dari melihat video Tik Tok.Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di masyarakat Gunung Meraksa Baru dipengaruhi secara positif oleh platform media sosial TikTok

2024 All right reserved This is an open-access article u
nder the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menemukan identitas diri sendiri yang unik adalah pengalaman remaja yang umum terjadi. Inilah sebabnya mengapa banyak orang menjadi cemas dan tidak menentu saat mereka mencapai masa pubertas. Menasihati mereka untuk menjalani gaya hidup sehat adalah sesuatu yang sering kali menjadi kesulitan bagi orang tua. Hal ini karena penentuan nasib sendiri oleh remaja tentang keputusan perawatan kesehatan merupakan faktor kunci, menurut Susilawati (2023).

Meskipun pendidikan seks sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang, pendidikan seks masih menjadi topik yang tabu di kalangan remaja Indonesia. Kesalahpahaman umum bahwa pendidikan seks hanya tentang hubungan seksual didasarkan pada gagasan yang sudah ketinggalan zaman, menurut Claire dan Widayatmoko (2019).

Rentang usia remaja di Indonesia adalah 10-18 tahun pada tahun 2022, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan. Rentang usia remaja yang belum menikah: 10-24 tahun. Pubertas adalah ciri khas masa remaja pada anak-anak. Untuk anak perempuan, ini adalah awal menstruasi, sedangkan untuk anak laki-laki, ini adalah awal mimpi basah. Informasi ini bersumber dari Raodhah (2016).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi kesehatan reproduksi akurat dan mudah diakses oleh remaja, terutama melalui media sosial. Melihat keadaan saat ini, media sosial adalah tempat kebanyakan orang mencari berita. Media sosial tidak hanya untuk bersenang-senang; jika digunakan dengan benar, media sosial juga dapat berfungsi sebagai media pengajaran, pembelajaran, dan motivasi. (Sesuai Salim Safrina, 2022)

Menurut Tama (2020), aplikasi TikTok saat ini menjadi raja media sosial. Selain berfungsi sebagai platform untuk hiburan, TikTok juga berisi akun-akun yang bertujuan untuk

mengedukasi pengguna tentang kesehatan reproduksi. Sebagai contoh, akun @tabu.id menyediakan konten edukasi seksual yang dapat digunakan oleh para pengguna untuk menambah wawasan mereka.

"Pengaruh media sosial TikTok terhadap kebutuhan informasi seks yang edukatif pada generasi Gen Z" (Ramadhan Ahmad Fahri et al., 2022). Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya yang menyelidiki platform media sosial TikTok. Menurut temuannya, kesenangan pengikut dengan materi seks yang mendidik secara signifikan dipengaruhi oleh alasan menggunakan TikTok @Tabu.id.

Para peneliti di Desa Gunung Meraksa Baru menemukan bahwa studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak orang masih percaya bahwa pendidikan seksualitas dan bentuk-bentuk pendidikan kesehatan reproduksi lainnya harus tetap menjadi topik yang tabu untuk anak-anak dan remaja.

Upaya untuk mengedukasi remaja, khususnya di Desa Gunung Meraksa Baru, sejauh ini hanya dilakukan melalui pemberian informasi dan konseling (KIE) di fasilitas kesehatan, sedangkan di sekolah-sekolah belum mendapatkan dukungan. Melanjutkan pernyataan sebelumnya, sangat penting untuk memberikan pengetahuan pendidikan seks.

Mayoritas anak muda di desa ini lebih sering menggunakan TikTok dibandingkan platform media sosial lainnya, menurut studi pendahuluan. Orang-orang menggunakan TikTok untuk dua alasan utama: untuk mendapatkan hiburan dan mencari informasi, menurut responden.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab para peneliti untuk mengedukasi remaja lokal tentang pentingnya kesehatan reproduksi, seperti halnya para bidan. Akun @belajarreproduksi di TikTok adalah sumber yang bagus untuk konten yang ramah remaja, lucu, dan mudah dipahami tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa para peneliti menyadari bahwa ada kelangkaan kurikulum pendidikan seks dan materi terkait. Selanjutnya, para akademisi tertarik untuk mempelajari " Efektivitas media sosial TikTok terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di desa gunung meraksa baru"**.**

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Postest Design untuk penelitiannya. Desain eksperimen ini mengharuskan pemberian pretest (tes awal) kepada sampel sebelum perlakuan diberikan dan posttest (tes akhir) setelah eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja di Desa Gunung Meraksa Baru tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu, digunakanlah desain ini. Penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

1. Jenis Penelitian

Metode eksperimental berdasarkan desain pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini.

2. Rancangan Penelitian

Karena kurangnya kelompok pembanding dan penggunaan sampel kelompok tunggal, penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok. Peneliti dalam penelitian ini memberikan pretest sebelum partisipan menerima perlakuan dan posttest setelahnya untuk mengukur efek intervensi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Gunung Meraksa Baru

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai April 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Putri dan Remaja Putra di Desa Gunung Meraksa Baru Sejumlah 40 orang

2. Sampel Penelitian

   Sebagian dari masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi digunakan sebagai peserta studi dalam sampel. Tiga puluh remaja dari masyarakat Gunung Meraksa Baru menjadi jumlah sampel minimum untuk penelitian ini.

   Gay, Mills, dan Airasian (2009: 133) menyatakan bahwa minimal 10% dari populasi, minimal 20% untuk populasi yang relatif kecil, dan minimal 30 responden diperlukan untuk penelitian korelasi ketika menggunakan pendekatan deskriptif. Tiga puluh orang dibutuhkan untuk setiap kelompok yang akan dibandingkan dalam penelitian eksperimental dan komparatif. (Jurnal akademis

   Untuk menentukan anggota populasi mana yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi sebagai responden, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria inklusi, termasuk :

   a. Remaja desa gunung Meraksa Baru
   b. Pengguna aktif media sosial TikTok
   c. Bersedia menjadi responden
   d. Memiliki Akses Internet yang mendukung
   e. Minimal lulusan SD dan Maksimal Lulusan SMA

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

   a. Variable bebas

      Variabel bebas (*independent variabel*) memiliki pengaruh terhadap, atau diperhitungkan oleh, variabel dependen. Platform media sosial TikTok digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

   b. Variable Terikat

      Variabel terikat (*dependent variabel*) Dalam penelitian ini, pengetahuan kesehatan reproduksi berfungsi sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi.

2. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variable	Definisi	Alat Ukur	Skala Data
1	Variable indipenden (bebas) : Media Sosial Tik Tok	TikTok dengan cepat menjadi salah satu aplikasi paling populer di kalangan pengguna media sosial karena fitur pengeditan videonya yang fleksibel, yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan musik,		

		filter lucu, dan efek-efek lain ke dalam video mereka.		
2	Variable dipenden (terikat) : Pengetahuan kesehatan reproduksi	pengetahuan merupakan hasil Tahu terhadap kesehatan reproduksi remaja melalui indikator perhitungan dari nilai Kuesioner	Kuisioner pretest dan posttest dengan 18 pertanyaan menggunakan skala Gutmann	Ordinal Nilai kuisioner yang telah diisi, dengan kategori : 1. Pengetahuan Kurang < 56% 2. Pengetahuan Cukup 56-75% 3. Pengetahuan baik > 76-100% Menggunakan Skala Guttman dengan pernyataan Benar dan Salah untuk jawaban Benar = 1 dan Salah = 0

E. Instrument Penelitian

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan video-video yang berisi indikator variabel pengetahuan kesehatan reproduksi yang dibagikan di platform media sosial TikTok.

F. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk memeriksa validitas kuesioner adalah dengan membandingkan skor total dengan nilai masing-masing pertanyaan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang seberapa baik kuesioner mengukur variabel target (Masturoh & Anggita, 2018). Di sisi lain, reliabilitas adalah ukuran seberapa dapat dipercayainya suatu alat ukur (Notoatmodjo, 2016).

Peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas (r hitung > r tabel, atau 0,308) dan reliabilitas (alpha cronbach, atau 0,60), sehingga tidak perlu melakukan uji tersebut dalam penelitian ini. Reliabilitas dan konsistensi kuesioner ditentukan sebesar 0,933, yang menunjukkan bahwa koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, kuesioner dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan
   a. Menentukan judul dan tempat penelitian yang kemudian dikonsultasikan ke dosen pembimbing.
   b. Membuat proposal penelitian
   c. Melakukan proses bimbingan proposal dengan dosen pembimbing sampai proposal disetujui.
2. Tahap pemeriksaan
   a. Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria.
   b. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, selanjutnya peneliti menyebarkan dan menginfokan link kuesioner pretest dengan mengisi kuesioner di

google form (https://docs.google.com/forms/d/1kmHRlis5ejkntDgIe4WTmJT-N0dOdAumBYk79DUM-M0/edit?usp=drivesdk)

c. Setelah mengumpulkan data pretest selama 2 minggu peneliti menyebarkan dan menginfokan link video TikTok yang di ambil dari akun TikTok @belajarreproduksi

d. Setelah 2 minggu peneliti kembali menyebarkan dan menginfokan link kuesioner posttest dengan mengisi kuesioner secara online melalui google form (https://docs.google.com/forms/d/1XtzWSMcYD31BpwRb2vlBYJFGg7c48nC4UwnwHjsV8x4/edit?usp=drivesdk)

3. Pengolahan data

a. Editing

Dengan memverifikasi fakta dan jawaban, tugas ini memastikan bahwa lembar observasi sudah lengkap. Kami berusaha untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan dalam lembar observasi.

b, Transferring

Menerapkan tabel master atau basis data untuk memindahkan hasil ke media tertentu. Setelah lembar observasi selesai diisi dan proses pengkodean (di mana huruf pertama dari nama responden ditulis untuk menyembunyikan identitas mereka), data harus diproses untuk dianalisis.

c. Tabulating

Proses penyesuaian data dimulai dengan data mentah dan meliputi pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga memudahkan penyajian, analisis, dan interpretasi. Tahap tabutaling melibatkan peneliti dalam menghitung dan mengorganisir data yang berasal dari hasil pengodean yang telah ditransfer pada aplikasi SPSS.

H. Tehnik dan Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi wawancara langsung dan kuesioner yang diisi oleh para responden

2. Jenis pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data primer, kami menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk membandingkan tingkat pengetahuan reproduksi remaja di desa Gunung Meraksa Baru sebelum dan sesudah mereka terpapar dengan konten di platform media sosial TikTok.

Survei ini disusun dengan pilihan jawaban benar dan salah berdasarkan skala Guttmann. Jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0. Jika responden menjawab setiap pernyataan dengan benar, maka nilainya sebanding dengan jumlah pernyataan.

Table 3.2. kisi-kisi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja

indikator	pertanyaan		Jumlah
	Benar	salah	
Seksualitas 1. Definisi 2. Perilaku seksual 3. Tingkah laku seksual 4. Seks bebas 5. Bahaya seks bebas	1,2,4,6	3,5,7	7

6. Penyebab melakukan aborsi 7. Resiko melakukan aborsi			
HIV / AIDS 8. Definisi HIV/AIDS 9. Penyebab HIV 10. Fase HIV 11. Cara penularan HIV 12. HIV tidak menular melalui 13. Cara pencegahan	8,12,13	9,10,11	6
NAPZA 1. Definisi 2. Jenis 3. Faktor remaja menggunakan NAPZA 4. Tanda gejala penyalahgunaan atau ketergantungan 5. Penanggulangan penyalahgunaan NAPZA	14,15,18	16,17	5
Total			18

I. Tehnik analisa data (Terdiri dari pengolahan data dan Analisis data)

Setelah semua responden atau sumber data lain memberikan datanya, maka langkah selanjutnya adalah analisis data (Sugiyono, 2021).

1. Analisa Univariat

Untuk mengkarakterisasi sifat-sifat responden, peneliti menggunakan analisis univariat (Fijianto, 2020). Analisis ini digunakan untuk mengkarakterisasi karakteristik responden dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk meneliti dua variabel, yaitu variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial TikTok, dan variabel terikat, yaitu tingkat kesadaran tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

2. Analisa Bivariat

Uji statistik perlu dimodifikasi sesuai dengan skala pengukuran jenis penelitian; analisis bivariat digunakan untuk pengolahan dan analisis ini. Dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon, analisis bivariat menetapkan hubungan antara variabel dependen dan independen (Dahlan, 2018)

J. Etika Penelitian

Peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Gunung Meraksa Baru untuk melakukan penelitian ini. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian dengan tetap menjaga pertimbangan etika seperti:

1. Memberikan persetujuan (informed consent)

Peneliti dan partisipan penelitian membuat perjanjian yang dikenal sebagai "informed consent" ketika partisipan menandatangani formulir izin sebelum penelitian dilakukan. Memastikan bahwa individu memahami dampaknya adalah tujuan utama dari informed consent. Tanda tangan subjek pada formulir izin menunjukkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi. Peneliti berkewajiban untuk menghormati keinginan pasien atau responden yang tidak bersedia berpartisipasi.

2. Anonimitas

Peneliti memastikan untuk merahasiakan identitas subjek dengan tidak mencantumkan nama mereka pada lembar observasi. Hanya nomor tertentu atau inisial nama yang dicantumkan pada lembar observasi.

3. Kerahasiaan

Memastikan kerahasiaan hasil penelitian, informasi, dan hal-hal lain adalah masalah etika. Kerahasiaan semua data yang dikumpulkan dijamin oleh peneliti, yang hanya akan mengungkapkan kumpulan data tertentu dalam laporan penelitian.

HASIL PENNELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

"Efektivitas Media Sosial TikTok terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Gunung Meraksa Baru" adalah tujuan dari penelitian ini, dan bab ini akan merinci temuan-temuannya. Remaja dari Desa Gunung Meraksa Baru yang memenuhi kriteria berikut diikutsertakan dalam penelitian ini: mereka adalah pengguna aktif TikTok, bersedia berpartisipasi sebagai responden, memiliki akses internet yang dapat diandalkan, dan telah menyelesaikan setidaknya sekolah dasar dan tidak lebih dari sekolah menengah. Penelitian ini berlangsung dari 22 Maret hingga 23 Mei 2024. Selanjutnya, kami akan meninjau temuan-temuan yang ada dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan tujuan dan kerangka teori.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Gunung Meraksa Baru terletak di provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan bagian dari sebuah kabupaten. Ibu kotanya adalah Tebing Tinggi. Kabupaten Empat Lawang. Setelah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 8 Desember 2006, Rancangan Undang-Undang tentang pembentukan Kabupaten Empat Lawang dan lima belas kabupaten / kota baru lainnya akhirnya diberlakukan pada tanggal 20 April 2007.

Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lahat. Kecamatan Pendopo mencakup pemukiman Gunung Meraksa Baru yang tinggi dan curam. Kopi, kakao, lada, dan nilam adalah tanaman utama yang ditanam oleh mayoritas penduduk.

2. Karakteristik responden dan distribusi frekuensinya

Analisis data umum mengungkapkan berapa banyak orang yang mengisi survei berdasarkan variabel demografis tertentu, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Berikut adalah hasil analisis univariat:

a. Usia

Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia

	Frequency	*Percent*	*Valid*
Remaja awal	6	20.0	20.0
Remaja pertengahan	14	46.7	46.7
Remaja akhir	10	33.3	33.3
Total	30	100.0	100.0

Sumber : Data primer

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari remaja yang tertarik untuk berpartisipasi sebagai responden, 14 (atau 46,7% dari total responden) berada dalam rentang usia sekolah menengah.

b. Jenis kelamin

Table 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Karakteristik	N	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	33.3

Perempuan	20	66.7
Total	30	100.0

Sumber : Data primer

Dua puluh responden (atau 66,7% dari total responden) adalah perempuan, menurut data pada tabel 4.2.

c. Tingkat Pendidikan terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan terakhir.

Karakteristik	N	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan terakhir		
SD	4	13.3
SMP	10	33.3
SMA	16	53.3
Total	30	100.0

Sumber : Data primer

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (n = 16; 53,3% dari total responden) telah menyelesaikan sekolah menengah atas.

1. Karakteristik Variable

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Pretest Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Gunung Meraksa Baru

Pretest				
	Frequency	*Percent (%)*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
kurang	10	33.3	33.3	33.3
cukup	11	36.7	36.7	70.0
baik	9	30.0	30.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari total jumlah responden, 10 orang (atau 33,3% dari total responden) memiliki tingkat pemahaman yang rendah pada pretest.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Posttest Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Gunung Meraksa Baru

Posttest				
	Frequency	*Percent (%)*	*Valid Percent*	*Cumulative Percent*
kurang	1	3.3	3.3	3.3
cukup	9	30.0	30.0	33.3
baik	20	66.7	66.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total jumlah responden, 20 orang (atau 66,7%) memiliki pengetahuan yang sangat baik setelah mengikuti posttest.

2. Hasil uji Wilcoxon

Tabel 4.6 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pretest dan Postest Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Gunung Meraksa Baru

Ranks

			N	Mean Rank	Sum of Rank
Pretest Posttest	-	Negative Ranks	0[a]	00	00
		Positive Ranks	20[b]	10.50	210.00
		Ties	10[c]		
		Total	30		

Posttest < Pretest
Postest > Pretest
Posttest = Pretest

Tabel 4.7 Hasil uji Wilcoxon Pretest – Posttes Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Gunung Meraksa Baru

Test Statisticsa	
	Pretest –Posttest
Z	-4.472[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Wilcoxon signed rank test
Based on negative rank

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7, uji Wilcoxon pengetahuan sebelum dan sesudah mengkonsumsi media video TikTok memberikan hasil yang signifikan dengan nilai p value sebesar 0,001 < 0,005 dan nilai rata-rata sebesar 10,50. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Gunung Meraksa Baru dapat memperoleh manfaat dari terapi melalui media pembelajaran di platform media sosial TikTok. "Media sosial Tiktok efektif terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Gunung Meraksa Baru," penulis menyimpulkan, dan Ha disetujui.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan tabel 4.1, usia remaja di Desa Gunung Meraksa Baru yang tertarik untuk berpartisipasi sebagai responden berada di rentang usia remaja.
Empat belas orang, atau 46,7% dari total responden, masuk ke dalam demografi remaja pertengahan, sesuai dengan data yang ditunjukkan di atas. Remaja yang berusia antara 15 dan 18 tahun, yang merupakan bagian dari kategori remaja tengah, sedang mengalami perubahan dalam interaksi sosial mereka, ketidakseimbangan emosi, pencarian identitas diri, dan pengembangan kapasitas kognitif baru (Fahyuni, 2019).

b. Pengetahuan remaja sebelum diberikan konten kesehatan reproduksi di akun media social TikTok @belajarreproduksi
Sepuluh responden (33,3%) memiliki pengetahuan yang kurang, sebelas (36,7%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sembilan (30,0%) memiliki pengetahuan yang baik sebelum melihat konten kesehatan reproduksi di akun media sosial TikTok @belajarreproduksi (tabel 4.4). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak remaja di dusun Gunung Meraksa Baru yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) yang merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

c. Pengetahuan remaja sesudah diberikan konten kesehatan reproduksi di akun media social TikTok @belajarreproduksi
Berdasarkan data pada tabel 4.5 Sebanyak 20 remaja (66,6% dari total keseluruhan) memiliki pengetahuan yang baik setelah melihat video kesehatan reproduksi di akun TikTok

@belajarreproduksi, 1 responden (3,4%) memiliki pengetahuan yang rendah, 9 (30,0%) memiliki pengetahuan yang sedang, dan 20 (66,6%) memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akun media sosial @belajarreproduksi di TikTok telah berhasil mengubah kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Meskipun ada banyak penyebab potensial untuk peningkatan pengetahuan, peneliti berpendapat bahwa tingkat kesiapan responden untuk menghadapi ujian adalah salah satunya dalam penelitian ini. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang disajikan secara visual dan audio visual berdampak pada pengetahuan yang akan lebih maksimal, menurut peneliti. Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi melalui media video TikTok dapat memberikan pengalaman belajar yang variatif, menarik, dan menyenangkan, yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan.

Untuk membuat kontennya lebih mudah didekati, diulang, dan dikontrol, media TikTok menggabungkan banyak panca indera. Kesimpulan: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat ditingkatkan melalui penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran untuk pengobatan.

2. Analisa efektivitas media sosial TikTok terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Gunung Meraksa Baru

Dalam hal kemampuan generasi milenial untuk mempelajari hal-hal baru, Alfa Maharani (2020) mengklaim bahwa tren media sosial TikTok saat ini lebih unggul daripada bentuk konten video sebelumnya. Pengguna remaja TikTok dapat mengalami emosi positif saat berinteraksi dengan platform tersebut, klaim Riski Marini (2017). Secara khusus, hal tersebut dapat mengurangi perasaan lelah, vertigo, stres, dan bosan. Remaja yang menggunakan platform media sosial TikTok mungkin menganggapnya menghibur dan mendidik.

Para peneliti percaya bahwa konseling kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan teknologi yang ada (android) dapat menginspirasi remaja untuk belajar dengan lebih efisien, menyenangkan, dan sesuai dengan kecepatan mereka. Dengan menggunakan media yang menarik secara visual dengan gambar yang relevan, konten dapat menarik minat remaja dan berfungsi sebagai alat bantu ingatan untuk memastikan bahwa informasi kesehatan yang diterima remaja akurat dan lengkap.

Remaja yang berusia antara 15 dan 18 tahun, yang termasuk dalam teori remaja pertengahan Fahyuni (2019), sedang mengalami periode perkembangan kognitif yang cepat, ketidakstabilan emosi, pencarian jati diri, dan pergeseran pola hubungan sosial. Para penulis studi berpendapat bahwa kesehatan reproduksi remaja dapat lebih dipahami dan lebih baik dipahami dengan bantuan konseling selama fase transisi antara pubertas dan masa dewasa awal.

Peneliti berpendapat bahwa korelasi antara tingkat pengetahuan dan temuan studi disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar responden perempuan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian online. Meskipun kedua jenis kelamin rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi saat remaja, laki-laki dan perempuan menangani masalah ini dengan cara yang sangat berbeda.

Penjelasan yang mungkin termasuk kecenderungan remaja perempuan yang lebih besar untuk mencari pengetahuan daripada laki-laki dan fakta bahwa mereka memiliki lebih banyak waktu luang untuk belajar dan berbicara tentang topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Selain itu, penulis studi ini mengandaikan bahwa, berbeda dengan remaja

perempuan, remaja laki-laki tidak mendapatkan tingkat pengetahuan yang sama mengenai seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba. Hal ini akan berdampak pada tindakan yang sembrono. Ketika remaja kurang mendapatkan pendidikan tentang topik-topik penting seperti kesehatan seksual, HIV/AIDS, dan narkoba, mereka cenderung bertindak tidak bertanggung jawab, sehingga menempatkan diri mereka sendiri dan orang lain pada risiko komplikasi kesehatan reproduksi.

Hasil dari uji statistik pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media video TikTok disajikan pada tabel 4.4 dan 4.5. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi p value = 0,001, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kedua set data, karena rata-rata setelah pemberian media video TikTok lebih tinggi daripada sebelumnya.

Kesimpulannya adalah bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan dengan distribusi konten video TikTok. Menurut peneliti, peningkatan nilai pengetahuan responden merupakan cerminan dari peningkatan nilai pengetahuan yang dipengaruhi oleh media pembelajaran, yang membantu responden dalam mengingat.

Para peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi berbagi video TikTok untuk mengajarkan mata pelajaran. Untuk memastikan bahwa audiens yang dituju dapat memahami dan menghindari kesalahpahaman, konten video TikTok disusun dengan cara yang jelas dan terperinci. Dibandingkan dengan penyampaian verbal, sifat visual dari video TikTok membuatnya lebih mudah diakses oleh pelajar muda, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyerap materi.

Sebagai hasil dari daya tarik visual video TikTok, pemirsa cenderung tidak bosan dan lebih memperhatikan konten yang disajikan. Kemajuan teknologi membutuhkan orisinalitas dalam konsumsi media; semakin inventif seseorang dalam menangani perluasan media, semakin sukses upaya mereka dalam menjangkau audiens yang dituju (Kholid dalam Riski Muhammad, 2021).

Remaja di desa Gunung Meraksa Baru dapat mengambil manfaat dari penyuluhan yang memanfaatkan video TikTok, membuktikan bahwa platform media sosial ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis studi ini mengakui bahwa ada sejumlah masalah dengan temuan-temuan yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti:

1. Penelitian ini melibatkan sejumlah remaja desa, yang mungkin tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup tentang kehamilan remaja.
2. Variabel-variabel lain yang mungkin telah dikontrol oleh peneliti dan mengurangi keefektifan serta menghasilkan hasil yang berbeda.
3. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan elemen-elemen yang disebutkan di atas.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dan diskusi yang telah dilakukan terkait dampak TikTok terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Gunung Meraksa Baru yang melibatkan 30 partisipan:

1. Pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja sebelum menerima dari 11 tanggapan (36,7%), mayoritas materi TikTok dibuat dengan pemahaman yang cukup.
2. Dua puluh responden (66,6% dari total) melaporkan tingkat kesadaran yang tinggi tentang kesehatan reproduksi remaja sebagai hasil dari melihat video TikTok.
3. Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di masyarakat Gunung Meraksa Baru dipengaruhi secara positif oleh platform media sosial TikTok

B. SARAN

1. Bagi Institusi
   Perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Surakarta dapat diperkaya dengan referensi mengenai dampak TikTok terhadap kesehatan reproduksi remaja, yang akan bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen.
2. Bagi tempat penelitian
   Dapat memberikan kesempatan yang lebih teratur bagi remaja di masyarakat untuk belajar tentang kesehatan reproduksi dan mencari konseling jika mereka membutuhkannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi topik serupa dengan faktor yang lebih luas di masa depan.
   Mampu mempelajari tidak hanya apa yang diketahui remaja, tetapi juga bagaimana perasaan dan tindakan mereka, serta berkolaborasi dengan media pembelajaran lain untuk menjangkau demografi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajhuri, K. F. 2019. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Umsida Press. Yogyakarta

Alwi, I. 2015. Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, 2*(2).

Andrian, A. D., Luik, J. E., dan Tjahjo, J. D. W. 2021. Motif Masyarakat Indonesia Menggunakan Aplikasi Tiktok Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal E-Komunikasi, 9*(1). Https://Publication.Petra.Ac.Id/Index.Php/Ilmu-Komunikasi/Article/View/11410. 10 November 2023 (20.30)

Anggoro, P. 2017. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6*(6). Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpdpb/Article/View/20306. 15 November 2023 (19.20)

Ariasena, B., dan Moeliono, L. 2017. Gambaran Pengambilan Keputusan Dalam Risk Taking Behavior Bemaja Putri Yang Melakukan Aborsi Tidak Aman. *Journal Ilmiah Psikologi Manasa, 6*(9). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004. 10 November 2023 (19.20)

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasionai (Bkkbn). 2023. *Angka Kelahiran Di Kalangan Remaja Naik, Bkkbn Dorong Peningkatan Kesadaran Kesehatan Reproduksi*. <Https://Www.Bkkbn.Go.Id/Berita-Angka-Kelahiran-Di-Kalangan-Remaja-Naik-Bkkbn-

Dorong-Peningkatan-Kesadaran-Kesehatan-Reproduksi>. Di akses 20 Desember 2023 (18.30)

Badan Narkotika Nasional. 2019. Penyebab Dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja. *Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Selatan*.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. 2022. *Indonesia Drugs Report 2022*. <Https://Puslitdatin.Bnn.Go.Id/Konten/Unggahan/2022/07/Idr-2022.Pdf>. diakses 19 Desember 2023 (19.20)

Bulele, Y., dan Wibowo, T. 2020. Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok. *Conference On Business, Social Sciences And Innovation Technology* , *1*(1). Http://Journal.Uib.Ac.Id/Index.Php/Cbssit. 18 November 2023 (22.20)

Chandra Kusuma, D. N. S., dan Oktavianti, R. 2020. Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual Dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok). *Koneksi*, *4*(2), 372. Https://Doi.Org/10.24912/Kn.V4i2.8214. 10 Desember 2023 (20.25)

Deriyanto, D., dan Qorib, F. 2018. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *7*(2). Www.Publikasi.Unitri.Ac.Id. 6 Desember 2023 (20.50)

Desviana. 2021. *Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Tiktok Dakwah @Basyasman00 Terhadap Sikap Keragaman*. *4*(1).

Dewa, C. B., dan Safitri, L. A. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafoodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *12*(1), 65–71. Https://Doi.Org/10.31294/Khi.V12i1.10132. 19 November 2023 (17.20)

Endarwati, E. T., dan Ekawarti, Y. 2021. Efektifitas Penggunaan Sosial Media Tik Tok Sebagai Media Promosi Ditinjau Dari Perspektif Buying Behaviors. *Management Development And Applied Research Journal*, *4*.

Fahyuni, E. F. 2019. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*. Umsida Press. Https://Doi.Org/10.21070/2019/978-602-5914-61-4

Farahzizahn. 2021. *Media Informasi Sebagai Penghubung Antar Manusia*. Himpunan Mahasiswa Planologi Its.

Hasiholan, T. P., Pratami, R., dan Wahid, U. 2020. Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *5*(2), 70–80. Https://Doi.Org/10.36341/Cmv.V5i2.1278. 18 November 2023 (22.30)

Kememtrian Kesehatan Ri. 2022. *Ruu Kesehatan Bertujuan Melindungi Kesehtan Remaja Di Indonesia*. <Https://Kesmas.Kemkes.Go.Id/Assets/Uploads/Contents/Attachments/17add724a6b94ae896ded5dc0ac64051.Pdf>. Di akses 20 Desember 2023 (20.10)

Kememtrian Kesehatan Ri. 2022. *Siklus Hidup Kelompok Usia Remaja 2022* . <Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Kategori-Usia/Remaja>. Di akses 20 Desember 2023 (20.30)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <Https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Cad=Rja&Uact=8&Ved=2ahukewjvk9i5l9yeaxw4zdgghwikdpaqfnoeca0qaq&Url=Https%3a%2f%2fwww.Kemkes.Go.Id%2fid%2fprofil-Kesehatan-Indonesia-2020&Usg=Aovvaw23x-Pd6ngokvjxbgbhjipa&Opi=89978449>. Di akses 20 Desember 2023 (21.20)

Kementerian Kesehatan Ri. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. <Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Manfaat-Asi-Eksklusif-Untuk-Ibu-Dan-Bayi>. Di akses 20 Desember 2023 (22.00)

Kustiawan, W., Amelia, R. N., dan Sugiarto, S. 2022. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*, *1*(1).

Lubis, M. A. S., Ismaidar, I., dan Lubis, S. 2022. Pemberdayaan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Pada Masyarakat Desa Klambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Cermin: Jurnal Penelitian*, *6*(1), 207. Https://Doi.Org/10.36841/Cermin_Unars.V6i1.1712. 10 Desember 2023 (22.10)

Mariani, N. N., dan Arsy, D. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Smp Negeri 15 Kota Cirebon Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *5*(3), 443. Https://Doi.Org/10.33366/Cr.V5i3.711. 10 Desember 2023 (20.30)

Masturoh, I., dan Anggita, N. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.

Menteri Kesehatan Ri. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Miswarti. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif) Pada Remaja Di Wilayah "X" Kota Padang 2017. *Menara Ilmu*, *12*(3).

Muflih, M., dan Syafitri, E. N. 2018. Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Medical Surgical Nursing*, *5*(3).

Nasution, N. S., Mustofa, S. B., dan Shaluhiyah, Z. 2021. Edukasi Pencegahan Covid-19 Dalam Media Sosial: Gambaran Konten Video Tiktok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, *9*(2), 180–186. Https://Doi.Org/10.14710/Jkm.V9i2.29434. 12 Desember 2023 (19.15)

Novalia, S. A., Balqis, A., dan Ramadhan, A. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Brand Awareness (Studi Kasus Pada Pt. Es Teh Indonesia). *Akrab Juara*. Http://Akrabjuara.Com/Index.Php/Akrabjuara/Article/View/1612. 18 Desember 2023 (09.30)

Saputra, M. F. 2021. Hak Cipta Dance Challenge Yang Diunggah Ke Aplikasi Tiktok. *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia*, *2*(1), 69–91. Https://Doi.Org/10.51749/Jphi.V2i1.16. 15 Desember 2023 (18.30)

Susiana, S. 2016. Aborsi Dan Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Majalah Info Singkat*.

Susilawati. 2022. Remaja Dan Masalah Kesehatan. <*Https://Rsprespira.Jogjaprov.Go.Id.Remaja-Dam-Masalah-Kesehatan/*>. Di akses 12 Desember 2023 (10.20)

Tanjung, T. N. P., Nurzannah, S., Munawarah, V. R., Damayanti, D., dan Sitorus, R. A. 2022. Pencegahan Penularan Hiv/Aids Dengan Metode "Abcde" Di Smk Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 63–68. Https://Doi.Org/10.56211/Pubhealth.V1i1.38. 7 Desember 2023 (22.20)

Unicef. 2021. *Profil Remaja 2021*. <Https://Www.Unicef.Org/Indonesia/Media/9546/File/Profil Remaja.Pdf >. Di akses 20 Desember 2023 (17. 20)

Yulianingsih, E. 2015. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Berisiko Tertular Hiv/Aids Pada Siswa Sma Negeri Di Kota Gorontalo. *Jikmu*, *5*(2a).

Yusuf, R. N., Herayono, F., dan Drama, I. Y. 2021. *Kesehatan Reproduksi Sepanjang Daur Hidup Wanita* (1). Stikes Syedza Saintika.